

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu alternatif investasi bagi para investor ialah pasar modal. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang diperjualbelikan di pasar modal. Menurut Hermuningsih (2019 : 2) pasar modal adalah pasar abstrak yang mempertemukan antara pihak yang memiliki dana yaitu pemodal (investor) dan pihak yang membutuhkan dana yaitu emiten yang sudah masuk bursa (*go public*). Para investor menggunakan instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolionya dengan tujuan memaksimalkan penghasilan. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan lewat kepemilikan lembar saham.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi di pasar modal yang bersifat kepemilikan dan menjadi favorit para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Saham banyak dipilih oleh para investor di era sekarang karena dianggap mudah untuk ditransaksikan karena cukup dengan membuka *smartphone* lalu membuka aplikasi investasi atau sekuritas maka investor sudah bisa untuk bertransaksi di pasar modal. Transaksi-transaksi investor itulah yang dapat menggerakkan harga saham suatu emiten lewat hukum permintaan dan penawaran.

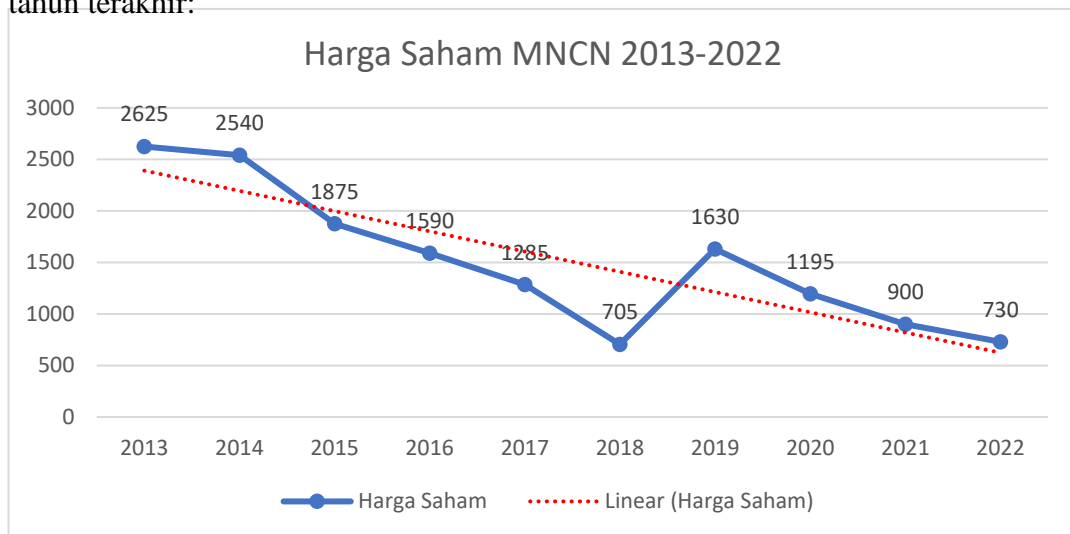
Harga saham menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) merupakan harga yang terjadi saat jam bursa atau saat bursa buka, lebih lanjut naik-turunnya harga saham saat jam bursa bisa berubah dengan sangat cepat baik itu, per detik maupun per

menit. Harga saham bersifat fluktuatif sehingga dapat berubah-ubah sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran yang dibentuk oleh penjual dan pembeli di pasar modal.

Investor yang rasional, sebelum melakukan pembelian saham harus mempertimbangkan dua hal, yaitu risiko yang terdapat pada instrumen dan return yang diharapkan dalam periode tertentu. Investasi pada saham mempunyai risiko yang besar, hal ini sejalan dengan return yang bisa didapatkan dari investasi saham itu sendiri dikarenakan pasar saham bergejolak, dinamis, non-linier, non-parametrik, non-stasioner dan sifat ambiguitas pergerakan harga saham membuat investasi pada saham berisiko sangat tinggi.

Salah satu emiten atau perusahaan yang ada di pasar modal dan menjadi perhatian investor ialah PT Media Nusantara Citra Tbk. Harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk pada tanggal 17 Maret 2023 terpantau ditutup pada harga Rp 570/lembar. Harga ini sudah anjlok lebih dari 80% dari nilai *All Time High* (ATH)-nya dengan harga Rp 3525/lembar pada 17 Mei 2013. Unikny adalah penurunan harga ini berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan terkhusus dari segi pendapatan hingga laba bersihnya yang mempunyai tren yang meningkat. Terdapat beragam asumsi yang dianggap menjadi faktor penurunan harga yang terjadi secara signifikan ini. Apabila dibandingkan dengan kompetitornya PT Media Nusantara Citra Tbk memiliki valuasi yang murah dengan *profitability*, *efficiency*, *financial health* yang lebih baik dibanding PT Surya Citra Media Tbk, PT Net Visi Media Tbk, dan Intermedia Capital Tbk. Bahkan dua tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2021, Laba bersih PT Media Nusantara Tbk mencapai nilai tertinggi sepanjang

sejarah perusahaan selama terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan tetapi harga saham perusahaan berada di posisi terendahnya sejak 2011 pada 14 Maret 2023. Fenomena ini menimbulkan permasalahan terkait tidak sinkronnya antara fundamental perusahaan dengan performma harga sahamnya. (Cnbcindonesia.com, 2023). Berikut ini grafis harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk. Selama 10 tahun terakhir:



Berdasarkan grafis tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013 – 2022 mengalami fluktuasi dengan *trend* yang menurun. Harga saham paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp2625 per lembar saham. Setelah itu harga saham PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK tiap tahunnya terus menurun sehingga pada tahun 2018 mengalami harga terendahnya yaitu sebesar Rp705 per lembar saham. Penurunan harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk dapat dikatakan masalah dan dapat menimbulkan keraguan pihak eksternal untuk berinvestasi ataupun memberikan kredit pada perusahaan.

Menurut Abi (2016 : 43) pergerakan harga saham dapat dinilai dengan dua cara, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada dasarnya investor

melakukan analisis menggunakan analisis fundamental karena analisis fundamental menghasilkan nilai taksiran yang nyata dari rasio keuangan yang berasal dari data historis laporan keuangan perusahaan.

Dalam melakukan analisis fundamental, menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah cara yang paling mudah dan paling murah untuk mengetahui fundamental sebuah perusahaan. Menurut Basrowi (2022 : 80) Analisis fundamental merupakan analisis sekuritas dengan menggunakan data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan emiten yang dianalisis. Data fundamental yang berhubungan dengan emiten adalah data laporan keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sedangkan data faktor eksternal yang berhubungan dengan emiten adalah regulasi pemerintah, harga komoditi, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan sejenisnya. Dengan melakukan analisis fundamental maka menghasilkan kesimpulan apakah emiten yang dianalisis sahamnya layak dibeli atau tidak, nilainya *undervalue* atau *overvalue*, dan tingkat pertumbuhan yang baik atau tidak.

Laporan keuangan dirilis paling sedikit satu kali dalam satu tahun oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada laporan keuangan terdapat informasi keuangan seperti laporan laba-rugi, neraca, perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, berarti laporan keuangan mencerminkan kondisi internal perusahaan dalam periode tertentu sehingga investor dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang mampu menunjang keputusannya sebagai pemegang saham. Informasi yang akurat

diperlukan investor guna dijadikan alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan dijadikan sinyal oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Signaling theory atau teori sinyal menurut (Khairudin dan Wandita, 2017 dalam Karen dan Susanti, 2019) mengilustrasikan sebuah perusahaan memberikan informasi (sinyal) yang dalam hal ini adalah laporan keuangan kepada investor. Pada dasarnya, teori sinyal merupakan informasi-informasi yang digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan apakah informasi yang ada diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*) sehingga investor akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut dan berdampak kepada pengambilan keputusan investor.

Salah satu bentuk informasi yang dapat diolah dan dijadikan informasi dari laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan yaitu berupa rasio-rasio keuangan. Menurut Darmawan (2020 : 2) analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang berada di laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari perhitungan rasio nantinya digunakan sebagai acuan dasar untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan di mata investor, jika kinerja keuangan baik dan cenderung meningkat maka nilai perusahaan akan ikut naik sehingga permintaan beli terhadap saham perusahaan tinggi dan berdampak kepada harga saham di pasar akan naik, sebaliknya jika kinerja keuangan buruk dan menurun maka nilai perusahaan akan ikut turun sehingga permintaan beli terhadap saham perusahaan

rendah dan berdampak kepada harga saham di pasar tidak bergerak atau bahkan turun. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan ialah rasio *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV).

Rasio *Return on Equity* (ROE) disebut juga rasio tingkat hasil untuk ekuitas (*rate of return on net worth ratio*) menurut Sirait (2019 : 142) menyatakan ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal (investor). Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah modal pemilik. Semakin tinggi ROE maka semakin baik artinya sinyal positif bagi investor membeli saham sehingga harga saham meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap kenaikan harga saham karena semakin tinggi ROE yang diperoleh perusahaan berarti menunjukkan kemampuan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modalnya sendiri sehingga menarik investor untuk menambah permintaan terhadap saham perusahaan di pasar modal. Penelitian terdahulu di sektor yang serupa yang dilakukan oleh (Monica & Hasanuh, 2020) menghasilkan jika *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arihta, Damanik, Manalu, & Khairani, 2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.

Menurut Sirait (2019 : 135) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mampu menegaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin buruk artinya sinyal negatif untuk investor karena utang perusahaan tinggi. Investor yang rasional tidak

berinvestasi kepada perusahaan yang insovabel (Tingkat solvabilitasnya tinggi), dikarenakan nilai DER perusahaan tinggi maka investor menganggap risiko perusahaan tinggi pula sehingga membuat minat investor menurun dan memutuskan untuk menjual saham perusahaan yang berakibat pada harga saham yang menurun. Berdasarkan penelitian (Assegaf, 2023) yang meneliti di perusahaan serupa menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, 2019) di sub sektor yang sama menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Salah satu rasio nilai pasar ialah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Astuti dan Yunita (2018) dalam Ardiyanto et al. (2020) ada dua alasan mengapa rasio PBV dipakai oleh investor ketika melakukan analisis fundamental; Pertama, nilai buku bersifat cenderung stabil dibandingkan dengan estimasi arus kas sehingga nilai buku adalah analisis paling sederhana untuk membandingkannya. Kedua, praktik akuntansi relatif standar di antara emiten-emiten, hal ini menjadikan rasio PBV dapat dibandingkan antar emiten sehingga memberikan sinyal apakah sebuah emiten dalam kondisi *undervalued* atau *overvalued*. Pemakaian rasio PBV membuat investor mengetahui seberapa besar optimis pasar terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Apabila rasio PBV tinggi maka dapat diartikan pasar memiliki sikap optimis dan percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. PBV yang rendah mencerminkan saham dalam kondisi murah atau *undervalued*, ada kecenderungan harga saham akan naik

menyamai nilai bukunya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alshifa, 2021) Price to Book Value berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Noryani et al, 2021) menghasilkan kesimpulan Price to Book Value tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan runtutan fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk yang diduga dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV). Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam skripsi terkait masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham PT Media Nusantara Citra Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya sudah dipaparkan yakni terjadinya penurunan harga saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk yang diduga dipengaruhi oleh ROE, DER, dan PBV maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013 -2022?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013-2022?

3. Bagaimana *Price to Book Value* (PBV) pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013-2022?
4. Bagaimana Harga Saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada PT Media Nusantara Citra Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013 - 2022
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013-2022.
3. *Price to Book Value* (PBV) pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013-2022.
4. Harga Saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2013-2022.
5. Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada PT Media Nusantara Citra Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk menambah literatur kepada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta analisa pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk sehingga dapat dijadikan acuan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan sekaligus pemahaman yang berkaitan dengan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) serta pengaruhnya terhadap Harga Saham.

b. Bagi investor

Diharapkan para investor saham mampu teredukasi sehingga lebih mengetahui terkait analisis fundamental khususnya rasio keuangan perusahaan sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan yang akan dipilih.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini berkontribusi untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik dan permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Media Nusantara Citra Tbk dengan sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan (*Annual Report*) melalui situs idnfinancials.com dengan kondisi data mentah dan diolah oleh peneliti.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diekspektasikan berlangsung dimulai dari tanggal 30 September 2023 sampai dengan 30 April 2024. (Jadwal Terlampir)